

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di Kotamadya Bandung menyebabkan kebutuhan akan lahan semakin meningkat. Konversi lahan dari area terbuka menjadi area terbangun mengisyaratkan akan berkurangnya daerah resapan. Pada saat ini usaha yang dilakukan untuk menanggulangi kejadian limpasan masih bersifat konvensional yaitu dengan mengalirkan aliran secepatnya ke badan sungai melalui usaha teknik seperti sudetan dan normalisasi badan sungai. Pemerintah Kota Bandung telah mensyaratkan pembuatan sumur resapan kepada instansi, masyarakat maupun pengembang, namun implementasi dari konsep ini kenyataannya sulit untuk diwujudkan. Lokasi studi yang akan dikaji pada tugas akhir ini adalah pada DAS (Daerah Aliran Sungai) Citepus yang menurut survei kualitas air Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung juga (sinarpaginews.com, 2018) memiliki kedalaman 3 meter. Pemilihan lokasi pada DAS Citepus karena letak *outlet* yang selalu terjadi banjir apabila musim hujan tiba, DAS yang termasuk ke dalam kawasan kepadatan penduduk tinggi, perubahan tata guna lahan bagian hulu yang diiringi dengan peningkatan jumlah penduduk dan semakin berkurangnya ruang terbuka hijau pada DAS tersebut. Penggunaan lahan yang terbesar menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung tahun 2011-2031 adalah untuk kawasan perdagangan dan fasilitas umum. Ruang terbuka hijau (RTH) tahun 2009 sebesar 7.6% dari luas total DAS Citepus. Pada Rencana Tata Ruang Wilayah 2011-2031 luas RTH berkurang menjadi 3.45%. Untuk itu perlu dikaji pengaruh perubahan tata guna lahan terhadap limpasan di DAS Citepus serta upaya konservasi terhadap perubahan lahan yang terjadi sehingga dapat mengurangi limpasan yang terjadi dan meminimalisasi dampak banjir yang terjadi di hilir DAS Citepus (Untari,2012).

Pembangunan perkotaan dapat menyebabkan kualitas ruang terbuka hijau kota semakin menurun dan jauh dari standar minimum sebuah kota yang nyaman, di dalam Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) telah ditentukan Proporsi Ruang terbuka hijau itu sendiri sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI). Pada realita saat

ini pemanfaatan ruang terbuka hijau yang belum tepat sasaran di suatu kota salah satunya kota Bandung. Berdasarkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau (RTH). Ruang terbuka hijau kota memiliki 30% dari luas keseluruhan wilayah yang terdiri dari ruang terbuka hijau privat dan publik. Proporsi ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau privat.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai Dan Garis Sempadan Danau, Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan adapun Garis sempadan sungai adalah garis maya di kiri dan kanan palung sungai yang ditetapkan sebagai batas perlindungan sungai.

Pengembalian fungsi Daerah Aliran Sungai sangat dibutuhkan maka perlu dilakukan penelitian dengan melakukan kajian spasial pada sungai Citepus Kota Bandung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian mengenai sungai Citepus menggunakan konsep *overlay* dan *Buffering* pada Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG berfungsi untuk mengolah data spasial dan visualisasi hasil analisis sebaran alih guna lahan pada sempadan sungai Citepus dengan memanfaatkan *tools* pada *software ArcGIS* untuk mengolah data spasial dan survei lapangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti pada penelitian adalah bagaimana sebaran alih guna lahan di Sempadan Sungai Citepus di Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah untuk menganalisis sebaran alih guna lahan yang terjadi di Sempadan Sungai Citepus di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat dihasilkan dari penelitian adalah memberikan informasi berupa peta, luasan dan persentase alih guna lahan di Sempadan Sungai Citepus sehingga dapat memberikan pemahaman kepada seluruh lapisan masyarakat tentang alih guna lahan di Sempadan Sungai serta penggunaan lahan yang baik sehingga dapat terwujudnya fungsi hidrologis Sungai Citepus sesuai fungsinya sebagai pengalir air, serta terwujudnya penataan, perlindungan, dan keberlangsungan fungsi konservasi air, tanah, flora, dan fauna di Sempadan Sungai Citepus Kota Bandung, juga sebagai masukan/bahan pertimbangan kepada pihak pengambil keputusan dalam pengelolaan dan pemanfaatan ruang di Sempadan Sungai khususnya di Sungai Citepus.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, masalah dibatasi dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Sempadan Sungai Citepus di 6 Kelurahan yaitu Pajajaran, Pamoyanan, Pasirkaliki, Arjuna, Ciroyom, Kebonjeruk dan Cibadak.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data (*overlay, buffer, intersect, calculate Geometry dan query data*) dan survei lapangan.
3. Penelitian ini tidak melakukan penelitian di bagian kedalaman Sungai.
4. Data penggunaan lahan / RDTR hanya sebagai visualisasi rencana untuk mengetahui jenis penggunaan lahan yang berada di Sempadan Sungai Citepus.
5. Penelitian ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan

Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015 Tentang Penentuan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau Pasal 5 Ayat (1) Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan sebagaimana dimaksud ditentukan paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter.

